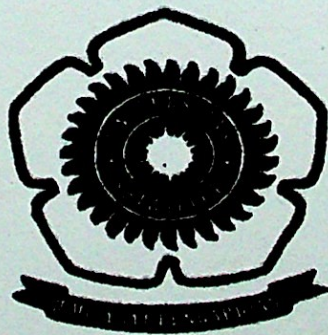


**STRATEGI PETANI PLASMA KELAPA SAWIT PASCA
PENURUNAN PENDAPATAN DI DESA MUARA
HARAPAN KECAMATAN MUARA ENIM
KABUPATEN MUARA ENIM
SUMATERA SELATAN**

Oleh

FERLY UTAMA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2011

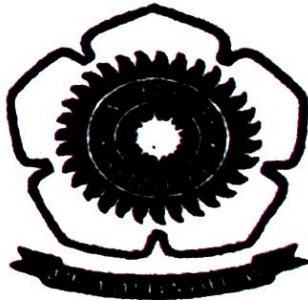
S
630.9207
Ref
S
e-121256
2011

REL:22321 /
22805

**STRATEGI PETANI PLASMA KELAPA SAWIT PASCA
PENURUNAN PENDAPATAN DI DESA MUARA
HARAPAN KECAMATAN MUARA ENIM
KABUPATEN MUARA ENIM
SUMATERA SELATAN**

Oleh

FERLY UTAMA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2011

SUMMARY

FERLY UTAMA. The Strategy of Oil Palm Farmer After the Decrease in Income in Muara Harapan Village, Muara Enim Sub-district, Muara Enim Regency, South Sumatera (supervised by **IMRON ZAHRI** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**)

The objectives of the research are 1) to calculate the income of oil palm farmer after the decrease of productivity caused by the aging of oil palm. 2) to identify the strategy of oil palm farmer after the decrease of productivity caused by the aging of oil palm to fulfill the need.

The research method was survey method. Sampling method was purposive sampling, with 30 farmers as the sample of 375 families in palm oil farming in muara harapan village. Muara harapan village consist of 15 farmers group and each group has 15 families that represent the whole population.

The result shows that the income of oil palm farming after the decrease of productivity is Rp 2.179.531,39 per month, lower than the income of oil palm field that still productive which is Rp 3.500.000 per month , it shows that plasma farmer in muara harapan village get the decrease of income caused by the decrease of productivity caused by the aging of oil palm. It makes the farmer do any kind of strategy to fulfill their needs. The strategy classified as active strategy, passive strategy, and safety network strategy. Active strategy is to fulfill their needs and find second job. Passive strategy is to reduce household expenses. And safety network strategy is to borrow money from family or neighbor, cooperative, and the bank.

RINGKASAN

FERLY UTAMA. Strategi Petani Plasma Kelapa Sawit Pasca Penurunan Pendapatan di Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**)

Tujuan dari Penelitian ini adalah 1) Menghitung pendapatan petani plasma kelapa sawit setelah penurunan produktivitas karena umur kelapa sawit yang sudah tua, 2) Mengidentifikasi strategi petani plasma kelapa sawit setelah penurunan produktivitas karena umur kelapa sawit yang sudah tua untuk memenuhi kebutuhan.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah secara sengaja (*purposive*) dengan mengambil 30 petani sebagai sampel dari 375 KK yang mengusahakan kelapa sawit di Desa Muara Harapan. Desa Muara Harapan terdiri dari 15 Kelompok Tani yang masing-masing kelompok tani terdiri atas 15 KK. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari ketua dan sekretaris dari 15 Kelompok Tani dengan pertimbangan mampu mewakili seluruh populasi yang ada

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani kelapa sawit setelah penurunan produktivitas yaitu sebesar Rp2.179.531,39 perbulan, lebih rendah dibandingkan pendapatan petani kelapa sawit yang mempunyai lahan kelapa sawit yang masih produktif yaitu sebesar Rp3.500.000 perbulan, artinya petani plasma kelapa sawit di Desa Muara Harapan mengalami penurunan pendapatan karena penurunan produktivitas karena umur kelapa sawit yang sudah tua. Hal ini memaksa petani melakukan berbagai macam strategi untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Strategi ini dapat dikelompokkan menjadi strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaring pengaman.. Strategi aktif yang digunakan adalah memenuhi kebutuhan sendiri dan mencari kerja sampingan. Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran, serta strategi jaring pengaman yaitu meminjam uang kepada keluarga atau tetangga, meminjam di koperasi, dan meminjam di bank

**STRATEGI PETANI PLASMA KELAPA SAWIT PASCA
PENURUNAN PENDAPATAN DI DESA MUARA
HARAPAN KECAMATAN MUARA ENIM
KABUPATEN MUARA ENIM
SUMATERA SELATAN**

**Oleh
FERLY UTAMA
05043104001**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

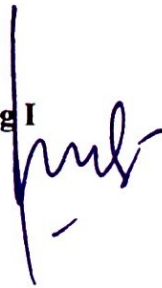
**INDRALAYA
2011**

Skripsi
STRATEGI PETANI PLASMA KELAPA SAWIT PASCA
PENURUNAN PENDAPATAN DI DESA MUARA
HARAPAN KECAMATAN MUARA ENIM
KABUPATEN MUARA ENIM
SUMATERA SELATAN

Oleh
FERLY UTAMA
05043104001

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S

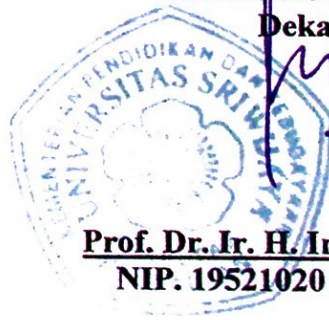
Pembimbing II



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Inderalaya, Mei 2011


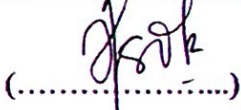
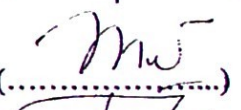
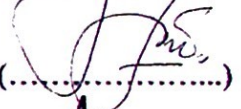

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521020 197503 1 001

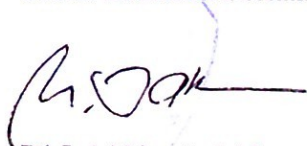
Skripsi berjudul " Strategi Petani Plasma Kelapa Sawit Pasca Penurunan Pendapatan di Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan." Oleh Ferly Utama telah diperiksa dan dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 05 Mei 2011.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Ir. Nukmal Hakim, M.Si | Ketua | 
(.....) |
| 2. Selly Oktarina, S.P., M.Si. | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S | Anggota | 
(.....) |
| 4. Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc | Anggota | 
(.....) |
| 5. Ir. Mirza Antoni, M.Si | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui

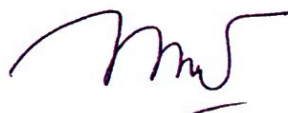
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.1966 0903 199303 1001

Mengesahkan

Ketua Program Studi
Agribisnis




Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S
NIP.19540204 198010 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam laporan skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Mei 2011

Yang membuat pernyataan



Ferly Utama

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan pada tanggal 21 Oktober 1986, merupakan anak Pertama dari empat bersaudara. Orangtua bernama Ahmad Joni (Alm) dan Sri Mayuna, S.Pd..

Pendidikan sekolah dasar penulis di SDN 1 Tanjung Raja tetapi karena ada urusan keluarga sehingga menyelesaikan pendidikan sekolah dasarnya di SDN 5 Tanjung Raja pada tahun 1998, sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP N 4 Tanjung Raja pada tahun 2001, dan sekolah menengah umum di SMU N 1 Tanjung Raja pada tahun 2004.

Penulis terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya pada tahun 2004 melalui jalur Penelusuran Minat dan Prestasi (PMP) dan tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.

Praktik Lapangan telah dilaksanakan di lahan Praktik Klinik Agribisnis dengan Judul "Pemasaran Hasil Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Produksi Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.

Penulis sampai sekarang masih aktif sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Petani Plasma Kelapa Sawit Pasca Penurunan Pendapatan di Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada

1. Allah SWT beserta kekasihnya Muhammad SAW atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan.
2. Kedua Orang tuaku, Papa Ahmad Joni (Alm) dan Mama Sri Mayuna, S.Pd atas segala cinta dan kasih serta kesabaran dalam membesarkan penulis. Keluarga Besar H. M. Zen (Alm), M. Hasan Prabu(Alm) ,dan H. Kusumo kalian keluarga terhebat dalam hidupku
3. Istriku tercinta Ernawati Permatasari, S. Pd dan anakku Resti Ariella Febriani atas segala kesabaran dan dukungan moril dan materil.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, saran serta kesabaran dan meluangkan waktu dalam membimbing skripsi

6. Bapak Dr. Ir. M.Yamin, M.P selaku Ketua Jurusan, Staf Dosen beserta karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas bimbingan dan arahnya.
7. Bapak Ir. Nukmal Hakim, Msi selaku ketua tim penguji, Ibu Selly Oktarina, S.P, Msi selaku Sekretaris tim penguji, Ibu Hj. Maryanah Hamzah, M.S, Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc., Bapak Ir Mirza Antoni, M.Si., selaku anggota komisi penguji atas waktu, masukan dan koreksi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak Duel Sambiyono selaku Kepala Desa, Bapak Irhanudin selaku Sekretaris Desa dan masyarakat Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan khususnya para petani plasma kelapa sawit yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
9. Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, khususnya angkatan 2004
10. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih nama kalian terukir indah dihatiku.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita menuju jalan-Nya dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya.

Indralaya, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Aspek Teknis dan Produktivitas Kelapa Sawit.....	9
2. Konsepsi Agribisnis tanaman Kelapa Sawit.....	17
3. Konsepsi Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan.....	19
4. Konsepsi Pendapatan Usaha Tani.....	22
5. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga.....	27
B. Model Pendekatan	29
C. Hipotesis.....	30
D. Batasan-batasan	30
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	32

	Halaman
B. Metode Penelitian.....	32
C. Metode Penarikan Contoh.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Pengolahan Data	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Keadaan Umum Desa Sampel.....	36
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	36
2. Keadaan Geografi dan Topografi	38
3. Keadaan Penduduk.....	39
B. Karakteristik Petani Sampel.....	41
1. Umur Petani Sampel.....	41
2. Anggota Keluarga Petani Sampel	41
3. Tingkat Pendidikan Petani Sampel	42
4. Pekerjaan Sampingan Petani Sampel	43
C. Analisis Produksi Usahatani Kelapa Sawit	45
1. Produksi.....	45
2. Biaya Produksi	46
3. Harga	50
4. Penerimaan	51
D. Analisis Pendapatan Petani	52
1. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	52
2. Pendapatan Usahatani Non Kelapa Sawit	53
3. Pendapatan Non Usahatani.....	54

	Halaman
4. Pendapatan Total Petani	55
E. Strategi Petani Plasma Kelapa Sawit	57
1. Strategi Aktif	58
2. Strategi Pasif	60
3. Strategi Jaring Pengaman	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia pada tahun 1999-2009.....	3
2. Produksi Kelapa Sawit di Indonesia tahun 1999-2009	4
3. Daftar Unit Pemukiman Transmigrasi di Kabupaten Muara Enim.....	36
4. Rincian Luas Penggunaan Tanah di Desa Muara Harapan Tahun 2010....	38
5. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010	40
6. Komposisi umur Petani Sampel Tahun 2010	41
7. Komposisi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2010	42
8. Tingkat Pendidikan Petani Sampel tahun 2010.....	43
9. Jenis Usaha Sampingan Petani Sampel Tahun 2010.....	44
10. Rata-rata produksi Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Desa Muara Harapan Pasca Penurunan Produktivitas Tahun 2010.....	45
11. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Kelapa sawit Petani Desa Muara Harapan Pasca Penurunan Produktivitas Tahun 2010.....	49
12. Harga Tandan Buah Segar Tahun 2010	51
13. Penerimaan rata-rata petani Pasca Penurunan Produktivitas Tahun 2010 .	52
14. Pendapatan Rata-rata Usahatani Kelapa Sawit Petani Sampel Pasca Penurunan Produktivitas Tahun 2010	53
15. Biaya Produksi, Penerimaan dan pendapatan Rata-rata Petani dari Usahatani non Kelapa Sawit Pasca Penurunan Produktivitas Tahun 2010.....	54

Halaman

16. Biaya Produksi Rata-rata, Penerimaan Rata-rata dan Pendapatan Rata-rata Petani dari Non Usahatani Pasca Penurunan Produktivitas Tahun 2010 ...	55
17. Pendapatan Total Rata-rata Petani Plasma Kelapa Sawit Pasca Penurunan Produktivitas di Desa Muara Harapan Tahun 2010	56
18. Jenis Usahatani Non Kelapa Sawit yang diusahakan petani sampel Tahun 2010.....	59
19. Jenis Usaha non Usahatani Petani Pasca penurunan Produktivitas di Desa Muara Harapan Tahun 2010.....	60
20. Jumlah Petani yang melakukan Strategi Jaring Pengaman di Desa Muara Harapan Tahun 2010	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kondisi Kemitraan Tipe Sinergis.....	20
2. Model Pendekatan.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Blok PIRSUS II.B Sungai Lengi Plasma	71
2. Identitas Petani Contoh di Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim	72
3. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Petani Plasma setelah Penurunan Produktivitas Tahun 2010 Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim	73
4. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim	74
5. Rincian Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Petani Sampel Desa Muara Harapan Setelah Penurunan Produktivitas Tahun 2010	75
6. Rincian Biaya Pupuk dan Pestisida Usahatani Kelapa Sawit Desa Muara Harapan	76
7. Rincian Biaya yang dikeluarkan Petani Plasma Kelapa Sawit Desa Muara Harapan Pasca Penurunan Produktivitas Tahun 2010	77
8. Biaya Variabel Total, Biaya Tetap Total, dan Biaya Total Produksi Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Desa Muara Harapan setelah Penurunan Produktivitas tahun 2010	78
9. Harga Tandan Buah Segar (TBS) Petani Plasma Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim Pasca Penurunan Produktivitas Tahun 2010	79
10. Penerimaan Petani Plasma Desa Muara Harapan Kecamatan Muara Enim tahun 2010	80
11. Pendapatan Petani Plasma Usahatani kelapa Sawit Desa Muara Harapan Tahun 2010	81
12. Pendapatan Petani Plasma Usahatani non kelapa Sawit Desa Muara Harapan Tahun 2010	82
13. Pendapatan Petani Plasma Non Usahatani Desa Muara Harapan Tahun 2010	83

	Halaman
14. Pendapatan Total Petani Plasma Desa Muara Harapan Tahun 2010	84
15. Strategi Petani Plasma Kelapa Sawit Sesudah Penurunan Produktivitas Tahun 2010	85



1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit telah menjadi komoditi unggulan yang menghasilkan banyak devisa kepada negara. Sebagai gambaran, produksi minyak sawit sebesar 14,3 juta ton yang memberikan pendapatan kepada pemerintah senilai 12,4 milyar US\$. Begitu pula dengan pertumbuhan areal perkebunan kelapa sawit terus meningkat 11.8% setiap tahunnya. Hingga tahun 2008, total luas lahan kelapa sawit menghasilkan 7,3 juta ton CPO. Walaupun menjadi produsen terbesar minyak sawit dunia, tetapi komoditi ini belum memiliki rantai industri yang kuat. Contohnya saja, pengembangan industri hilir kelapa sawit nasional seperti biodiesel maupun oleokimia, dapat dikatakan masih jalan di tempat. Dibandingkan Cina dan Malaysia, produksi Indonesia untuk kedua produk tersebut masih dibawah 1 juta ton (Dinas Perkebunan, 2008).

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Berkembangnya sub-sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari adanya kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif, terutama kemudahan dalam hal perijinan dan bantuan subsidi investasi untuk pembangunan

perkebunan rakyat dengan pola PIR-Bun dan dalam pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan besar swasta (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003).

Dalam perkembangan perusahaan perkebunan kelapa sawit, telah terjadi perubahan secara mendasar dalam pola pengusahaannya dan menjadikan komoditas kelapa sawit sebagai bagian dari komoditas perkebunan rakyat. Kalau pada awalnya perkebunan kelapa sawit hanya dilakukan oleh perkebunan besar, maka saat ini terdapat areal kelapa sawit rakyat seluas 38 % dari total areal kelapa sawit (Tim Penyebar Swadaya, 1992).

Demikian pula dengan wilayah pengembangan kelapa sawit, yang pada awalnya terkonsentrasi di lahan kering di Pulau Sumatera, saat ini sesuai dengan potensi yang ada, semakin dikembangkan ke Kawasan Timur Indonesia, khususnya di Pulau Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya.

Hasil industri minyak kelapa sawit bukan hanya minyak goreng saja, tetapi juga bisa digunakan sebagai bahan dasar industri lainnya seperti industri makanan, kosmetika dan industri sabun. Prospek perkembangan industri minyak kelapa sawit saat ini sangat pesat, dimana terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat. Dengan besarnya produksi yang mampu dihasilkan, tentunya hal ini berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, baik dari segi kontribusinya terhadap pendapatan negara, maupun besarnya tenaga kerja yang terserap. Sektor ini juga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perkebunan sawit, di mana presentase penduduk miskin di areal ini jauh lebih rendah dari angka penduduk miskin nasional. Boleh dibilang, industri minyak kelapa sawit ini dapat diharapkan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia berjalan sangat pesat. Pada tahun 1969 luas areal baru 1.595.000 ha dan menjadi 3.788.000 ha pada tahun 1997 dan pada tahun 2006 telah mencapai 6.046 juta ha. Luas area pertanaman kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 1999 hingga tahun 2006. Pada tahun 2007 seluas 350.135 Ha (5,76%), pada tahun 2008 seluas 350.135 Ha (5,45%) dan 350.135 Ha (5,17%) pada tahun 2009. Peningkatan tertinggi terjadi dalam kurun waktu 2000–2001 yaitu seluas 555.358 Ha (13,36%) dan kurun waktu 2005–2006 yaitu seluas 621.109 Ha (11,39%). Data luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 1999-2009 dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia pada tahun 1999-2009

Tahun	Luas areal (Ha)	PeningkatanPer Tahun (%)
1999	3.901.802	
2000	4.158.077	6,57
2001	4.713.435	13,36
2002	5.067.058	7,50
2003	5.283.557	4,27
2004	5.284.723	0,02
2005	5.453.817	3,20
2006	6.074.926	11,39
2007	6.425.061	5,76
2008	6.775.196	5,45
2009	7.125.331	5,17

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian 2009

Produksi kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun tahun 1999 hingga 2009. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan produksi sebanyak 761.176 Ton (5,68%), sebanyak 968.661 Ton (6,84%) tahun 2008, dan pada tahun 2009 terjadi peningkatan produksi sebanyak 970.856 Ton (6,42%). Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2001 sebanyak 1.395.964 Ton

(19,94%). Data produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 1999-2009 dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit di Indonesia tahun 1999-2009

Tahun	Produksi (Ton)	Peningkatan Per Tahun (%)
1999	6.455.590	
2000	7.000.508	8,44
2001	8.396.472	19,94
2002	9.622.345	14,60
2003	10.440.834	8,51
2004	10.830.389	3,73
2005	11.861.615	9,52
2006	13.390.807	12,89
2007	14.151.983	5,68
2008	15.120.644	6,84
2009	16.091.500	6,42

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian 2009

Sumatera Selatan merupakan provinsi penghasil kelapa sawit yang cukup penting di Indonesia. Pada tahun 2007 produksi kelapa sawit yang dihasilkan Sumatera Selatan sebesar 1.689.458,35 ton dengan luas areal 618.801,42 hektar yang tersebar di beberapa kabupaten. Pihak yang berperan penting dalam usaha perkebunan kelapa sawit tidak hanya berupa perkebunan besar milik negara maupun swasta, tetapi juga petani pekebun melalui pola kerjasama PIR (Widagdo, 2007).

Dalam pencapaian target nasional untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, 20% pencapaian tersebut berada di daerah Sumatera Selatan. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa perkebunan kelapa sawit yang ada di daerah Sumatera Selatan sangat menjanjikan karena memiliki potensi yang sangat besar.

Potensi perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan memang mempunyai prospek yang sangat cerah, selain menambah sumber pendapatan daerah, usaha pengembangan perkebunan kelapa sawit juga akan membuka lapangan pekerjaan

yang luas bagi masyarakat daerah Sumatera Selatan. Oleh karena itu tingkat pengangguran di daerah Sumatera Selatan diharapkan dapat berkurang. Dengan pengurangan tingkat pengangguran tersebut maka kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini partisipasi pihak swasta melalui perusahaan besar swasta sangat penting dalam upaya perluasan areal dan sekaligus peningkatan produksi (TBS) Tandan Buah Segar (Widagdo, 2007).

Komoditas minyak sawit memiliki prospek yang cerah di masa-masa mendatang. Potensi tersebut dapat dilihat dari keragaman kegunaan minyak sawit baik sebagai bahan baku industri pangan maupun bahan baku industri non pangan. Disamping itu pangsa pasar minyak sawit didalam negeri pun cukup besar dan pasaran ekspor minyak sawit selalu terbuka. Hal ini akan menarik perhatian pihak produsen untuk meningkatkan produksi minyak sawit sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut Dinas Perkebunan Sumatera Selatan (2007), berdasarkan luas lahan untuk realisasi tanaman kelapa sawit perusahaan-perusahaan kelapa sawit di Sumatera Selatan ada delapan perusahaan yaitu: PTPN VII (54.334 ha), PT.PP Lonsum Indonesia (28.874 ha), PT. Mitra Ogan (20.603,32 ha), PT. Tania Selatan (13.055,4 ha), PT. Minaga Ogan (12.332,2 ha), PT. Aek Tarum (11.423,8 ha), PT. Musi Banyu Asin Indah (10.850 ha), PT. Mutiara Bunda Jaya (9.368 ha)

PTPN VII merupakan salah satu perusahaan perkebunan berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan hasil penggabungan beberapa perusahaan perkebunan yang berlokasi di Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu. PTPN VII mengusahakan beberapa komoditi antara lain: kelapa sawit, karet, teh, kakao, tebu dan tanaman hortikultura dengan total luas areal 79.559 hektar. Khusus

untuk budidaya kelapa sawit digunakan areal seluas 31.874 hektar ditambah dengan areal plasma milik petani seluas 65.355 hektar dengan rata-rata produksi per tahun 163.762 ton untuk CPO dan sebanyak 42.699 ton untuk inti sawit. (<http://www.kpbptpn.co.id/>)

Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan (2008), PTPN VII merupakan salah satu perusahaan inti plasma yang harga TBS nya ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. Dengan adanya penurunan harga TBS yang mulai terjadi pada bulan Juli 2008, maka hal ini sangat mempengaruhi keadaan petani plasma PTPN VII dalam hal ini pendapatan dan konsumsi petani plasma itu sendiri. Dalam hal ini petani tidak bisa mengontrol naik-turunnya harga TBS, hal ini menyebabkan pendapatan berfluktuasi seiring dengan fluktuasi harga TBS yang telah ditetapkan serta tingkat produksi TBS perbulan.

PTPN VII saat ini memiliki 26 unit usaha yang tersebar di tiga propinsi yaitu: Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu. Salah satu unit usaha yang terdapat di Sumatera Selatan adalah unit usaha Sungai Lengi yang terletak di desa Panang Jaya Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Unit usaha Sungai Lengi ini lebih dikenal dengan nama unit usaha Suli. Unit usaha Suli ini memiliki luas areal 13.055 ha, dimana 4.325 ha adalah tanaman inti dan 8.730 ha adalah tanaman kemitraan. Unit usaha Suli ini juga sudah memiliki pabrik pengolahan minyak kelapa sawit sendiri. Unit usaha Suli ini merupakan salah satu unit usaha yang cukup potensial bagi PTPN VII dimana rata-rata produksi CPO nya cukup stabil setiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan laba usaha.

Pendapatan para petani plasma PTPN VII tersebut mengalami perubahan setiap bulannya seiring dengan perubahan produksi dan harga TBS yang juga

mempengaruhi konsumsi dan pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Namun, sejauh ini belum diketahui secara pasti apakah petani plasma tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, serta bagaimana upaya petani plasma tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seiring dengan penurunan pendapatan mereka. Oleh karena itu penelitian yang mendalam mengenai hal tersebut relevan untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Produksi kelapa sawit dimulai pada tahun ke 4 dan terus berproduksi sampai pohon kelapa sawit berusia 25 tahun, puncak produksi kelapa sawit per hektar tercapai pada usia 6 sampai 18 tahun, dan secara perlahan-lahan mengalami penurunan setelah tahun ke 18 sampai tahun ke 25. Penurunan produksi pada tahun ke 18 dan seterusnya tentu akan mengurangi pendapatan petani yang juga mempengaruhi konsumsi petani. Setelah penurunan pendapatan, tapi konsumsi yang tetap bahkan cenderung meningkat maka petani melakukan usaha-usaha untuk memenuhi konsumsi mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani plasma kelapa sawit setelah penurunan produktivitas karena umur kelapa sawit yang sudah tua ?
2. Bagaimana strategi petani plasma kelapa sawit setelah penurunan produktivitas karena umur kelapa sawit yang sudah tua untuk memenuhi kebutuhan ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Bertitik tolak dari pendahuluan dan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menghitung pendapatan petani plasma kelapa sawit setelah penurunan produktivitas karena umur kelapa sawit yang sudah tua
2. Mengidentifikasi strategi petani plasma kelapa sawit setelah penurunan produktivitas karena umur kelapa sawit yang sudah tua untuk memenuhi kebutuhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dan untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi peneliti lain yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2009. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas Kerja Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit. Skripsi Sarjana Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2007. Data Perkebunan Sumatera Selatan 2007. Provinsi Sumatera Selatan.
- Chandra. 2002. Biaya Dan Pemasaran. PT. Erlangga. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2008. Lapotaran Tahunan. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Provensi Sumatera Selatan 2007. Palembang.
- Direktorat Jendral Perkebunan. Komitmen Pemerintah Membangun Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan. (online). www.ditjenbun.deptan.go.id.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- http://regionalinvestment.com/newsipid/userfiles/komoditi/2/oilpalm_profilsingkat.pdf . (Online) diakses tanggal 5 Juli 2010.
- <http://organikbali.com/?p=65> . (Online) diakses tanggal 4 Juli 2010.
- http://www.kpbtpn.co.id/profiletpn.php?profil_id=20&lang=0 diakses tanggal 5 juli 2010
- Kadarsan, W.H. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Agribisnis. Jakarta.
- Keputusan Menteri Pertanian No. : 60/Kpts/KB.510/2/98 Tentang Pembinaan Dan Pengendalian Pengembangan Perkebunan Pola Perusahaan Inti Rakyat.
- Mangoensoekarjo, S dan H. Semangun. 2003. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi (LP3ES).
- Nuhung, I.A. 2003. Perusahaan Inti Rakyat & Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. Yarsif Watampone. Jakarta.
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Simanjuntak, J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. FE UI. Jakarta.

- Siregar, E. I. 2009. Strategi Adaptasi Petani Rakyat dalam Mensiasati Fluktuasi Harga Kelapa Sawit. Skripsi Sarjana Departemen Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU. Medan.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar ekonomi Pertanian Teori dan Ekonomi. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Pembangunan Pertanian. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sumardjo, S. Jaka, A.D. Wahyu. 2004. Teori Dan Praktik Kemitraan Agribisnis. Penebar Swadaya. Depok.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 1992. Kelapa Sawit; Usaha Budidaya, Pemanfaatan hasil dan Aspek Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjiptono, F . 2000. Prinsip Dan Dinamika Pemasaran. Kasinus Yogyakarta.
- Widagdo.2008. Sumatera Selatan Penghasil Minyak Kelapa Sawit yang Potensial. (online). (<http://www.sumsel.Litbang.deptan.go.id>,diakses 2 Maret 2010).